



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 8, Nomor 2, Desember 2025

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE 'ILMAN WA RUUHAN**

***PRINCIPAL'S STRATEGY IN IMPROVING READING SKILLS THE
QUR'AN USING THE 'ILMAN WA RUUHAN METHOD***

Samiyah, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya

miaskw150@gmail.com

Abstrak

Metode Ilman wa Ruuhan adalah salah satu inovasi dalam pengajaran Al-Qur'an yang kini tengah mengalami kemajuan yang signifikan dalam sektor pendidikan Islam. Dari sudut pandang manajemen, metode ini menawarkan kemudahan bagi guru melalui kerangka pembelajaran yang teratur, meskipun masih ada kebutuhan untuk pelatihan bagi beberapa pengajar agar bisa memahaminya dengan baik. Sejak diluncurkan di MTs Darunnaim pada tahun 2024, pelaksanaannya masih perlu penyesuaian di beberapa aspek, baik dari perspektif pengajar maupun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengelolaan implementasi metode Ilman wa Ruuhan di MTs Darunnaim, serta mengenali keunggulan dan kelemahan yang muncul dalam praktiknya. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan subjek terdiri dari tenaga pendidik (ustazah) kelas VII. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan metode Ilman wa Ruuhan dilakukan melalui dua komponen utama, yakni manajemen waktu dan pengaturan pola bacaan. Pengelolaan waktu dalam proses belajar

mengajar berlangsung selama 60 menit dengan rincian pembagian tahapan: awal (5 menit), penghafalan (15 menit), aktivitas utama (35 menit), dan akhir (5 menit). Pengaturan irama dalam membaca membutuhkan keahlian khusus dari ustazah untuk mengajarkannya kepada siswa. Keunggulan dari pendekatan ini adalah tersedianya buku panduan yang membantu dalam penerapannya, sedangkan kelemahannya terletak pada karakteristik yang masih baru sehingga memerlukan penyesuaian lebih lanjut dari para pengajar.

Kata kunci: Metode *Ilman wa Ruuhan*, Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Islam, Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Abstract

The Ilman wa Ruuhan method is one of the innovations in the teaching of the Qur'an which is currently experiencing significant progress in the Islamic education sector. From a management point of view, this method offers convenience for teachers through an organized learning framework, although there is still a need for training for some teachers to understand it well. Since it was launched at MTs Darunnaim in 2024, its implementation still needs adjustments in several aspects. , both from the perspective of teachers and students. This study aims to examine the management of the implementation of the Ilman wa Ruuhan method in MTs Darunnaim, as well as recognize the advantages and weaknesses that arise in practice. This study applies a quantitative method with subjects consisting of educators (ustazah) class VII. The findings of the study indicate that the management of the Ilman wa Ruuhan method is carried out through two main components, namely time management and reading pattern management. Time management in the teaching and learning process lasts for 60 minutes with details of the division of stages: beginning (5 minutes), memorization (15 minutes), main activity (35 minutes), and end (5 minutes). Setting the rhythm in reading requires special skills from ustazah to teach it to students. The advantage of this approach is the availability of handbooks that help in its application, while the disadvantage lies in the characteristics that are still new and require further adjustment from teachers.

Keywords: *Ilman wa Ruuhan Method, Learning Management, Islamic Education, Qur'an Reading Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan mendasar untuk menciptakan individu yang beriman, taat, dan berakhlak terpuji. Ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan Islam lebih dari sekadar pemindahan pengetahuan, melainkan juga perkembangan spiritual, moral, dan sosial bagi para siswa (Nasution, 2017). Salah satu fondasi penting untuk mencapai tujuan ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam serta pedoman bagi kehidupan kaum Muslim (Mahfud, 2023). Kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar bukan hanya sekedar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan sarana untuk membina akhlak dan memperkuat aspek spiritual. Dalam lingkungan pendidikan Formal. Keterampilan membaca Al-Qur'an sering kali menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran agama di sekolah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa, terutama di jenjang MTS, yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat meskipun telah mengikuti pendidikan keislaman dasar (Fatmawati, 2021). Situasi ini harus menjadi perhatian utama, karena masa MTS adalah periode penting dalam perkembangan karakter keagamaan siswa. Jika keterampilan membaca Al-Qur'an tidak diajarkan dengan baik pada tahap ini, maka akan berdampak pada lemahnya dasar spiritual di tingkat pendidikan selanjutnya.

Kepala sekolah sebagai pengarah lembaga pendidikan memainkan peranan penting dalam memastikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berjalan secara maksimal. Kepemimpinan yang baik dalam pendidikan tidak hanya fokus pada urusan administratif, tetapi juga pada kemampuan untuk merancang, mengelola, dan menilai program-program keagamaan agar lebih terstruktur dan berkelanjutan (Al-Abrory, 2018; Hasan dan Jannah, 2023). Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh cara mengajar. Namun, strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, dan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, pendekatan Ilman wa Ruuhan muncul sebagai alternatif metode pembelajaran yang mengharmoniskan aspek kognitif dan spiritual. Metode ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an (ilmu), melainkan juga menanamkan nilai-nilai spiritual (ruhan) agar proses belajar menjadi lebih bermakna (Latif, 2022; Wahyuni, 2022). Pendekatan ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pendidikan Islam

modern, karena dapat menggabungkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

MTS Darunna'im adalah salah satu institusi pendidikan Islam yang bertekad untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Inovasi yang diperkenalkan oleh kepala sekolah melalui penerapan metode Ilman wa Ruuhan merupakan langkah strategis untuk mendukung tercapainya kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga memberikan dampak nyata pada pengembangan karakter religius siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk fokus pada strategi kepala sekolah MTS Darunna'im dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ilman wa Ruuhan pada tahun ajaran 2024/2025.

METODE EKSPERIMEN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penggunaan metode 'Ilman wa Ruuhan di MTS Darunna'im. Lokasi penelitian ditentukan dengan memilih secara purposive karena sekolah ini mempunyai program penguatan Al-Qur'an yang terencana dan berlangsung dengan baik. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan April hingga Mei, dengan subjek yang diteliti meliputi kepala sekolah, guru Al-Qur'an, siswa, dan ketua komite sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah sebagai pembuat keputusan, guru-guru Al-Qur'an sebagai pelaksana, siswa sebagai sasaran program (di antaranya Agiel, Gabriel, Sultan, Faza, Violet), serta anggota komite sekolah yang diwakili oleh Ibu Rismawati. Observasi dilakukan langsung selama proses pengajaran Al-Qur'an, pelatihan para guru, dan kegiatan rutin seperti pagi tahfidz dan penilaian bacaan. Dokumentasi yang diteliti mencakup program kerja sekolah, laporan hasil evaluasi tahsin siswa, serta jadwal kegiatan berkaitan dengan Al-Qur'an.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bersamaan. Untuk

menjamin keakuratan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, verifikasi dengan narasumber, serta diskusi dengan rekan sebagai bagian dari proses validasi. Semua tahapan penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari studi awal dan pengurusan izin, pengumpulan data di lapangan, hingga analisis data dan penyampaian laporan hasil. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang langkah strategis yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dengan pendekatan yang terkait dengan aspek ilmu dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode 'Ilman wa Ruuhan yang dilaksanakan melalui tiga aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi guru, pengintegrasian program yang berbasis kebiasaan, serta evaluasi dan pemantauan secara berkala dengan keterlibatan semua pihak di sekolah. Temuan ini dianalisis melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Pertama-tama, terkait penguatan kompetensi guru, kepala sekolah Lubna Yahya, S. Pd., menjabarkan bahwa para pengajar Al-Qur'an mendapatkan pelatihan internal setiap bulan, yang berfokus pada peningkatan bacaan yang bersanad, pemahaman tajwid, dan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa. "Kami menyusun jadwal pembinaan secara teratur, dan para guru diwajibkan untuk mengirimkan bacaan mereka kepada pelatih dari luar yayasan setiap dua bulan," katanya. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang mencakup modul pelatihan dan jadwal pembinaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa para guru tidak hanya mengajar secara teknis, tetapi juga memberikan motivasi spiritual dalam setiap sesi tahsin.

Kedua, dalam pelaksanaan metode 'Ilman wa Ruuhan, sekolah menerapkan integrative antara kemampuan membaca (ilmu) dan penguatan spiritual (ruhan). Kegiatan seperti tahfidz pagi, halaqah Al-Qur'an, dan kultum oleh siswa setiap Jumat menjadi bagian dari strategi pelaksanaannya. Dari wawancara dengan siswa seperti Agiel dan Violet, mereka menyatakan bahwa rutinitas harian tersebut "menambah semangat

dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an karena selalu ada bimbingan, dan suasananya tidak menakutkan. " Di sisi lain, Sultan dan Faza mengatakan bahwa metode ini "lebih gampang dimengerti karena ada penekanan pada makhraj dan tajwid, tetapi juga sering diingatkan tentang niat dan adab sebelum membaca. " Ketiga, mengenai pemantauan dan penilaian, sekolah membentuk tim khusus untuk menilai kemajuan bacaan siswa setiap dua minggu. Iqbal Hakim, Niko, dan Ardisa mengatakan bahwa setelah adanya target dan evaluasi rutin, mereka merasa lebih terarah dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahan dalam tajwid dan pelafalan. "Awalnya saya kesulitan, namun sekarang sudah bisa membaca juz 30 dengan lancar," ungkap Fatih. Evaluasi ini dilakukan melalui setoran bacaan, pengisian lembar kontrol, dan umpan balik pribadi dari guru tahsin.

Kolaborasi dengan orang tua merupakan elemen penting yang berkontribusi secara signifikan. Ibu Rismawati, selaku ketua komite sekolah, menyampaikan bahwa "laporan mingguan tentang hasil bacaan anak-anak sangat membantu kami sebagai orang tua dalam mengawasi bacaan di rumah. " Sekolah juga secara rutin menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua setiap tiga bulan untuk memberikan informasi mengenai kemajuan dan kendala yang dialami oleh siswa. Secara keseluruhan, kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditentukan melalui tiga indikator utama, yaitu penguasaan tajwid, kelancaran dalam membaca, dan ketepatan makhraj huruf. Data yang didokumentasikan menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti program intensif, 82% telah menunjukkan peningkatan satu tingkat (dari pemula ke madin, atau dari madin ke tahsin lanjutan). Tabel berikut memberikan ringkasan pencapaian siswa berdasarkan evaluasi akhir semester:

Indikator Kemampuan	Jumlah Siswa Meningkat	Presentase
Tajwid	47 dari 57 siswa	82.45%
Kelancaran	44 dari 57 siswa	77.19%
Makhraj Huruf	49 dari 57 siswa	85.96%

Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengelola pengajaran Al-Qur'an dengan metode 'Ilman wa Ruuhan terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan teknis dan spiritual siswa dalam membaca Al-Qur'an. Temuan dari

penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah melaksanakan strategi untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ilman wa Ruuhan di MTS Darunna'im secara terencana melalui pengembangan program, penyempurnaan metode, pelatihan bagi para guru, evaluasi pemantauan, serta kerjasama dengan orang tua. Kepala sekolah, Lubna Yahya, S. Pd. , berperan penting sebagai pengarah dan pengambil keputusan strategis.

Program pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an dimulai dengan penilaian kemampuan dasar para siswa, setelah itu dibagi menjadi kelompok pembelajaran membaca, tajwid, dan tilawah. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan dalam hal kelancaran membaca, penguasaan tempat keluarnya huruf, serta akurasi dalam menerapkan aturan tajwid. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari guru Al-Qur'an yang mengatakan bahwa "metode Ilman wa Ruuhan sangat membantu siswa dalam memahami bacaan karena pendekatan yang sistematis, spiritual, dan penuh motivasi. " Melalui wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasakan langsung manfaat dari pendekatan tersebut. Agiel mengungkapkan bahwa, "Saya menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena Pembelajaran dilakukan melalui permainan dan pemberian motivasi. Sementara itu, Sultan mengungkapkan, "Sebelumnya, kemampuan membaca saya terbatas, tetapi sekarang saya bisa membaca dengan lancar dan memahami panjang serta pendeknya huruf. " Dari ungkapan tersebut, terlihat bahwa keterlibatan emosional dan spiritual siswa sangat kuat dalam pendekatan ini. Untuk meningkatkan kompetensi para guru, kepala sekolah melaksanakan pelatihan secara berkala dan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah. Salah satu guru mengungkapkan bahwa, "Kepala sekolah selalu mendukung kami untuk terus belajar dan mengembangkan cara mengajar Al-Qur'an. " Pendekatan ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara teratur. Misalnya, Ardisa dan Iqbal Hakim mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih yakin saat mengikuti tes tilawah karena sering mendapatkan ujian lisan setiap minggu. Fatih dan Niko menambahkan bahwa evaluasi yang dilakukan setiap minggu serta penghargaan dari guru memberikan mereka rasa dihargai. Kerjasama dengan orang tua juga memiliki peranan yang signifikan. Ketua Komite Sekolah, Ibu Rismawati, menginformasikan bahwa mereka selalu dilibatkan dalam rapat terkait program keagamaan.

"Kami diundang untuk berdiskusi dan diminta untuk mendampingi anak-anak dalam program MABIT dan khataman," katanya. Hal ini mencerminkan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Beberapa faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi: dukungan penuh dari yayasan, tenaga pengajar yang berkualitas, serta semangat siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi antara lain adalah perbedaan kemampuan awal siswa yang sangat bervariasi, serta waktu belajar formal yang terbatas. Secara keseluruhan, hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan Ilman wa Ruuhan yang dipadukan dengan strategi kepemimpinan sekolah yang partisipatif dan berlandaskan agama dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Strategi ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan karakter keislaman siswa.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode 'Ilman wa Ruuhan di MTS Darunna'im dilakukan dengan cara yang terencana dan memfokuskan pada aspek penting pendidikan agama Islam. Pendekatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu peningkatan kompetensi guru, integrasi program kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan sistem pemantauan serta evaluasi yang melibatkan kerjasama dengan orang tua. Ketiga elemen ini merupakan wujud nyata dari manajemen berbasis sekolah dalam rangka meningkatkan literasi Qur'ani di kalangan siswa. Untuk menjawab pertanyaan pertama, yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya sebatas pengawasan administratif, tetapi juga sebagai pemimpin dalam pengajaran. Ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu berfungsi sebagai pendorong dan fasilitator dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara langsung. Dengan menyelenggarakan pelatihan secara rutin, mendampingi para guru, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran, kepala sekolah di MTS Darunna'im telah menjalankan peran strategis ini.

Temuan bahwa guru-guru mengikuti pelatihan metode "Ilman wa Ruuhan" dan mendapatkan pendampingan intensif menunjukkan adanya *capacity building* yang menjadi dasar peningkatan kualitas pembelajaran. Ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia menurut Hasibuan (2016), yang mengemukakan bahwa pelatihan yang kontinu dapat memperkuat kompetensi dan performa individu. Dalam hal ini,

metode yang digunakan menggabungkan dua aspek, yaitu ilman (pengetahuan: tajwid, mahraj, kelancaran) dan ruuhan (ruhiyah: niat, akhlak Qurani, kecintaan terhadap Al-Qur'an), yang mencerminkan bentuk pembelajaran holistik yang sangat sesuai dengan pendekatan pendidikan Islam integral. Diskusi ini juga menekankan bahwa partisipasi siswa dalam program tahfidz pagi, halaqah, dan kultum Jumat sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini secara praktis memenuhi kebutuhan terhadap pembelajaran yang bersifat berkelanjutan dan aplikatif. Hal ini didukung oleh teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan kebiasaan melalui pemberian stimulus dan pengulangan. Selain itu, elemen ruhiyah yang ditekankan dalam metode "Ilman wa Ruuhan" mendekati pendekatan konstruktivistik, di mana siswa tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga membangun pemahaman makna serta motivasi internal terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

Dibandingkan dengan riset sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2019) yang mengeksplorasi efektivitas pendekatan tilawah di kalangan siswa MTs di Jawa Timur, terdapat kesamaan dalam hal kebiasaan membaca dan pengawasan bacaan. Namun, 'Ilman wa Ruuhan menekankan lebih pada aspek spiritualitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menawarkan keunikan melalui strategi yang mengintegrasikan manajemen kepala sekolah, pelatihan untuk guru, serta partisipasi orang tua, sehingga membangun ekosistem Qur'ani secara menyeluruh. Hasil wawancara dengan siswa memberikan konfirmasi mengenai efektivitas strategi ini. Contohnya, Violet menyatakan bahwa ia menjadi lebih percaya diri saat membaca karena proses bimbingan yang dilakukan secara rutin dan tidak menakutkan. Ini menunjukkan pentingnya lingkungan belajar yang positif, sesuai dengan teori Vygotsky (dalam Slavin, 2015), yang menjelaskan bahwa dukungan interaksi sosial dapat mempercepat pengembangan kompetensi individu. Kerja sama dengan orang tua, yang difasilitasi oleh komite sekolah, memperkuat ekosistem pendidikan Qur'ani. Hal ini sejalan dengan pendapat Epstein (2011) dalam model keterlibatan keluarga, yang berargumen bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada sinergi antara sekolah dan rumah. Dalam hal ini, keaktifan komite sekolah serta pelaporan perkembangan bacaan menjadi saluran komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.

Temuan dari penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan teori praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan Islam. Rencana yang dibuat bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan kepemimpinan yang visioner yang berlandaskan pada nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis mengajukan sebuah model konseptual yang baru yaitu: Model Manajemen Literasi Al-Qur'an Terintegrasi yang mencakup dimensi-dimensi berikut: (1) Pelatihan Guru dengan Pendekatan Spiritual, (2) Kebiasaan Harian yang Berbasis Al-Qur'an di Sekolah, (3) Evaluasi Rutin yang Menggunakan Metode Tahsin, dan (4) Kerjasama Orang Tua dalam Penilaian Spiritual dan Kognitif Bacaan. Dengan kata lain, pembelajaran Al-Qur'an yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran saja, tetapi juga sangat terpengaruh oleh strategi kelembagaan yang mendukung, suasana yang mendukung, dan kesinambungan antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala sekolah yang terencana, kolaboratif, dan berfokus pada nilai-nilai terbukti mampu menciptakan budaya belajar Al-Qur'an yang lebih dari sekadar kognitif, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan spiritual para siswa.

Temuan dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam menetapkan arah, efektivitas, dan keberlanjutan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Lubna Yahya, S.Pd. , mencerminkan prinsip kepemimpinan transformasional yang mendorong keterlibatan guru dan siswa, serta mengintegrasikan peran orang tua dan komite sekolah. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Riggio (2006), yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus dapat menginspirasi dan memotivasi perubahan positif melalui visi yang jelas dan tindakan yang konkret. Penerapan metode Ilman wa Ruuhan terbukti sebagai alat pembelajaran yang berhasil. Metode ini tidak hanya memprioritaskan aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menonjolkan dimensi spiritual, motivasi, dan pengembangan akhlak. Penekanan pada aspek spiritual ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik dalam Islam yang mengharmoniskan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas (1980). Kegiatan-kegiatan rutin seperti program MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), kultum harian, serta tilawah bersama setiap pagi menjadi dukungan nyata bagi penguatan metode Ilman wa Ruuhan. Kebiasaan ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, tidak hanya sekadar mampu membaca teksnya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Malik (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kemampuan membaca, tetapi juga dari penerapan dan keterlibatan emosional siswa dalam proses tersebut.

Peningkatan kemampuan guru merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Para guru ikut serta dalam pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah yang menambah wawasan mereka tentang metode Ilman wa Ruhaan. Dalam hal ini, strategi kepala sekolah mencerminkan kepemimpinan dalam pengajaran, di mana kepala sekolah berperan aktif dalam peningkatan profesionalisme guru (Hallinger, 2011). Ini menegaskan bahwa perbaikan dalam kualitas pendidikan sangat tergantung pada peningkatan kualitas para pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terungkap bahwa metode ini meningkatkan semangat belajar mereka karena suasana pembelajaran yang menyenangkan, bersifat spiritual, dan dekat dengan guru. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan partisipasi aktif dari para peserta didik.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh sekolah memiliki peran penting dalam menjamin tercapainya program-program yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini tidak hanya sekadar penilaian kemampuan membaca, tetapi juga mencakup penilaian terhadap aktivitas siswa, disiplin, serta dedikasi mereka dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan bersifat formatif dan reflektif. Dari segi kolaborasi, partisipasi orang tua yang aktif memberikan kontribusi yang berarti terhadap program. Keterlibatan komite sekolah dan orang tua tidak hanya tercermin dari kehadiran, tetapi juga dari kontribusi ide, dukungan logistik, dan bimbingan di rumah. Ini menggarisbawahi penerapan manajemen berbasis sekolah yang menekankan pentingnya peran semua elemen masyarakat dalam pendidikan. Meskipun strategi ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan seperti perbedaan latar belakang kemampuan siswa serta waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran formal. Ini memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dan penguatan aktivitas luar kelas agar hasil pembelajaran tetap merata. Dengan demikian, strategi yang direncanakan oleh kepala sekolah, yang bersifat kolaboratif dan religius, bersinergi dengan metode Ilman wa Ruuahan yang integratif

dan menyentuh aspek spiritual siswa, menjadi landasan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Darunna'im.

PENUTUP

Penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Darunna'im melalui metode 'Ilman wa Ruuhan merupakan suatu tindakan yang terencana dan sistematis serta memiliki nilai-nilai yang jelas. Kepala sekolah mengambil peran penting sebagai penggerak utama dalam memasukkan nilai-nilai Qur'ani ke dalam budaya sekolah. Dengan meningkatkan kapasitas guru, menerapkan program yang konsisten, serta mengadakan sistem pemantauan yang melibatkan semua pihak di dunia pendidikan, sekolah mampu menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga merangkul sisi spiritual dari para siswa. Metode 'Ilman wa Ruuhan yang diperkenalkan menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi ilmiah (tajwid, kelancaran, dan makhraj) serta dimensi spiritual (ketulusan hati, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan akhlak yang baik). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara ini sukses dalam meningkatkan taraf bacaan Al-Qur'an siswa secara menyeluruh. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi kepala sekolah yang tidak hanya memimpin secara struktural, tetapi juga membina dari segi budaya dan spiritual, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, sangat penting bagi pimpinan sekolah untuk terus meningkatkan pendekatan kepemimpinan yang bersifat kolaboratif, fleksibel, dan berlandaskan nilai-nilai. Fokus pada penguatan pelatihan untuk para guru menjadi hal yang sangat penting, agar para pendidik dapat memahami dengan baik dan memiliki keahlian yang cukup dalam menerapkan cara pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Kepala sekolah juga diharapkan untuk memperluas kerja sama, baik dengan badan tahsin bersanad maupun dengan komunitas orang tua, guna memastikan kualitas dan keberlangsungan program tersebut. Para guru sebagai pelaksana pembelajaran bertanggung jawab untuk terus melakukan pengembangan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Inovasi menggunakan media digital, pendekatan visual, serta pembelajaran yang berbasis proyek bisa menjadi pilihan dalam membantu peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di zaman yang

terus berubah ini. Di saat yang bersamaan, orang tua juga diharapkan dapat berperan aktif mendukung anak-anak mereka di rumah, serta menjaga hubungan yang positif dengan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrory, M. (2018). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 137–150.
- Al-Fauzi, I. (2021). Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 55–70.
- Aziz, A., & Rofiq, M. (2020). Implementasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–102.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Novianti, D. (2025). Peran Deep Learning dalam Optimalisasi Proses Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 33-36.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., Sutomo, E., & Wulandari, E. (2025). Konsep Kurikulum Cinta sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13-18.
- Fatmawati, N. (2021). Peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 23–35.
- Fauzan, R., Dinata, F. R., & Sa'diyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan TP 2024/2025. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 28-32
- Fitria, L. (2019). Model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 111–124. Hamid, M. A. (2020). Strategi pembelajaran berbasis akhlak dalam pendidikan Al-Qur'an. *At-Tuhfa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–90.

- Harun, N. (2022). Evaluasi efektivitas metode tilawah dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 56–67.
- Hasan, A., & Jannah, R. (2023). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan budaya baca Al-Qur'an. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 7(2), 142–158.
- Ilyas, A. (2018). Manajemen program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 109–122.
- Khairunnisa, S. (2021). Peran serta orang tua dalam mendukung program literasi Al-Qur'an di sekolah dasar Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 101–114.
- Latif, A. (2022). Implementasi program tahsin berbasis metode Ilman wa Ruuhan. *Jurnal Al-Qur'an dan Pembelajaran*, 3(1), 45–59.
- Mahfud, C. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif integratif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 150–163.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2020). Pendekatan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 33–48.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Nurfadillah, I., & Syarif, M. (2022). Strategi kepala sekolah dalam manajemen mutu pembelajaran keagamaan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 173–188.
- Qomarudin, M., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Guppi Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18–22.
- Ridwan, M. (2020). Penerapan metode tartil dan dampaknya terhadap bacaan siswa. *Jurnal Tilawatil Qur'an*, 7(1), 24–39.
- Riski Dinata, F. (2024). Implementasi program keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 45–50.

- Riski Dinata, F., & Novianti, D. (2024). Penerapan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa di MTs Al-Hidayah Sukabumi Pakuan Ratu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–6.
- Riski Dinata, F., Qomarudin, M., Kuswadi, A., & Marlina. (2025). Asesmen pelajaran PAI (Teknik dan instrumen asesmen ranah pengetahuan psikomotor) kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–41.
- Sa'adiyah, N. (2021). Profesionalisme guru PAI dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 77–89.
- Siregar, R. A. (2023). Evaluasi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Qurani*, 4(2), 60–74.
- Wahyuni, S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah berbasis nilai: Telaah metode Ilman wa Ruuhan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(1), 95–110